

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Maksud utama dari desain adalah mewujudkan pengukuran secara akurat dan mampu diandalkan dan mendapati kemungkinan untuk dilakukan analisis secara statistik. Menurut buku Deni Darmawan (2019, hlm 37), penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang menerapkan data berupa numerik guna mempelajari apa yang ingin diketahui.

Studi ini menerapkan pendekatan dengan metode korelasional guna melakukan uji dan memberikan penjelasan perihal pengaruh pada kedua maupun lebih variabel dengan memanfaatkan statistik korelasional. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin membuktikan bahwa adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang mampu diteliti dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai proses penerapan metode ilmiah untuk mempelajari suatu topik dalam rangka mengumpulkan pengetahuan yang relevan dan dapat dipertahankan dan yang berusaha untuk mengatasi masalah-masalah penting melalui penggunaan metode ilmiah (Donald 2010, hlm 44). Maka, bisa dikatakan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu usaha untuk melakukan penyelidikan dan pendalaman suatu permasalahan dengan menerapkan metode kerja ilmiah dengan cara cermat dan teliti untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis, hingga menarik sebuah kesimpulan dengan cara yang sistematis dan obyektif dalam rangka memecahkan dan menuntaskan sebuah permasalahan atau melakukan uji pada sebuah hipotesis guna mendapatkan wawasan yang memiliki manfaat pada kehidupan manusia (Rifa, n.d.).

3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada media sosial YouTube. Peneliti telah menentukan tempat, waktu, dan berikut kriteria partisipan yang nantinya akan dijadikan sebagai responden pada kegiatan pengumpulan data:

Adhe Nurhaliza, 2025

PENGARUH TAYANGAN KONTEN YOUTUBE TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (STUDI KORELASI PADA SUBSCRIBERS YOUTUBE “SATU PERSEN - INDONESIAN LIFE SCHOOL”)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Remaja laki-laki dan perempuan berusia 13 hingga 14 tahun
2. Pernah menyaksikan/menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
3. Anggota dari Satu Persen *Free Community*
4. Partisipan penelitian ini merupakan subscriber *channel* YouTube Satu Persen banyak 100

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konten yang diunggah di *channel* YouTube Satu Persen – Indonesian Life School. Sementara itu, KBBI (2004) mendefinisikan subjek penelitian sebagai orang, benda, atau tempat yang dijadikan sebagai fokus observasi. Pada studi ini, subjek penelitian adalah remaja yang men-subscribers *channel* YouTube Satu Persen – Indonesian Life School.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh subscribers *channel* YouTube Satu Persen yang berjumlah berjumlah 2.850.000 juta. Penelitian ini mengambil sampel dari subscribers YouTube Satu Persen yang berusia antara 13 hingga 24 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai usia remaja menurut BKKBN. Untuk sampel pada studi ini peneliti memilih banyaknya sampel dengan menerapkan *purposive sampling* dan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.850.000}{1 + 2.850.000 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{2.850.000}{1 + 28.500}$$

$$n = \frac{2.850.000}{28.501}$$

$$n = 99,99$$

Keterangan:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

E = Toleransi kesalahan 10% (10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah yang besar).

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh sebanyak 99,99 yang dibulatkan menjadi 100.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data lapangan, sebagai alat penghubung antara peneliti dan responden. Instrumen ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, memudahkan pengukuran variabel, serta mendukung pengambilan kesimpulan.

3.6.1 Kuesioner Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur memberikan peluang bagi responden untuk menyampaikan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka pada saat mengisi survei. Dengan begitu, informasi yang diperoleh lebih akurat dan representatif dari pengalaman langsung responden, memungkinkan peneliti untuk menganalisis hasilnya secara lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.2 Studi Kepustakaan

Penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi apakah sumber referensi yang mencakup konsep, asumsi, dan teori yang ada dapat mendukung proses penelitian secara efektif. Dalam rangka mengembangkan penelitian, peneliti merumuskan kerangka teoretis dengan memanfaatkan berbagai teori dan referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Untuk mengumpulkan data yang mendukung, studi kepustakaan digunakan sebagai metode pengumpulan dan analisis informasi yang terkait erat dengan penelitian. Studi ini mencakup kajian literatur yang mendalam tentang berbagai aspek, seperti eksposur konten media, komunikasi massa, pesan media, serta psikologi komunikasi. Fokus utama peneliti adalah mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang membahas hubungan antara paparan konten media dan tingkat

penerimaan diri pada individu, guna memperkaya pemahaman tentang pengaruh media sosial terhadap psikologi pengguna.

3.6.3 Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan skala Likert dengan skala lima (model lima pilihan) untuk menentukan rentang skor. Setiap pertanyaan memiliki empat kemungkinan jawaban yang bisa responden pilih, di antaranya:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SKALA	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Darmawan, 2019

3.7 Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu pada berbagai aspek atau elemen yang diteliti untuk memperoleh informasi penting, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat Kesimpulan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Tayangan Konten YouTube Terhadap Konsep Diri," peneliti menjelaskan secara lebih mendalam mengenai operasionalisasi variabel dengan data di bawah ini.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala	Pernyataan
X: Tayangan konten YouTube	McQuail (Zahara, 2020) menyebutkan bahwa pengaruh audiens terhadap pesan yang diterima dari tayangan video dapat diukur melalui durasi, frekuensi, dan atensi.			
Satu Persen – Indonesian Life School	Frekuensi (X1)	Seberapa sering responden	Likert	1. Saya mengakses YouTube setiap hari

		menggunakan media		2. Saya menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School setidaknya 2 kali dalam 1 minggu 3. Saya memberikan likes\comment pada konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 4. Saya menonton konten YouTube Satu Persen setidaknya 1 kali dalam 1 bulan
	Durasi (X2)	Berapa lama responden menggunakan media	Likert	5. Durasi konten YouTube Satu Persen sangat efektif dalam menyampaikan isi pesan 6. Saya mengakses YouTube selama lebih dari 2 jam setiap hari 7. Saya menonton konten YouTube Satu Persen –

				Indonesian Life School dari awal hingga akhir 8. Saya menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School di awal penayangan saja 9. Saya menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School setengah penayangan saja
	Atensi (X3)	Apakah responden memperhatikan atau tidak ketika menonton media	Likert	10. Saya menggunakan YouTube karena banyak hal-hal yang saya sukai 11. Saya menikmati aktivitas ketika menonton YouTube 12. Saya tidak pernah mengganti <i>channel</i> YouTube lain ketika menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School

				13. Saya memperhatikan setiap isi pesan ketika menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 14. Saya memahami isi pesan yang ada dalam konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
		Ketertarikan penonton terhadap konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School	Likert	15. Saya tertarik oleh informasi yang disajikan konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
		Perasaan yang dirasakan penonton saat melihat konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School	Likert	16. Saya merasa senang ketika menonton YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 17. Saya merasa khawatir saat

				menonton YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
Y: Pembentukan Konsep Diri	Konsep diri mengacu pada sikap dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri dan sekumpulan proses psikologis yang mengatur perilaku dan penyesuaian diri. Konsep diri yang memunculkan kemungkinan diri yang membuat motivasi untuk berperilaku. Tiga elemen utama yang membentuk gagasan tentang konsep diri, yaitu: <i>perseptual, konseptual, dan sikap.</i>			
	Perseptual (Y1)	Pandangan responden tentang bentuk tubuhnya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School	Likert	18. Saya merasa malu dengan bentuk tubuh yang saya miliki walau sudah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 19. Saya merasa bentuk tubuh saya belum ideal walau sudah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
		Penerimaan responden terhadap dirinya sendiri		20. Saya kurang percaya diri dengan pakaian yang saya pakai

		setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		walaupun sudah konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 21. Saya merasa percaya diri untuk mengenakan pakaian apapun setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 22. Saya tetap merasa kurang percaya diri dengan bentuk tubuh saya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 23. Saya merasa tidak puas dengan penampilan saya walaupun sudah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
--	--	---	--	--

				24. Saya merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dari bentuk tubuh saya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
		Kesan yang dibuat responden pada orang lain setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		25. Saya merasa tidak peduli pada hal-hal yang dilakukan orang lain disekitar saya setelah menonton konten konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 26. Saya merasa puas dengan cara saya memperlakukan orang lain di kehidupan sehari-hari setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School

				27. Saya berusaha menyenangkan orang lain tetapi tidak berlebihan setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 28. Saya mencoba melihat sisi baik dalam diri semua orang yang saya jumpai setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 29. Saya sulit bersikap ramah terhadap orang lain meskipun sudah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
	Konseptual (Y2)	Percaya diri dengan kemampuan responden	Likert	30. Saya merasa mampu untuk mengambil keputusan sendiri

		setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 31. Saya cukup mampu mengendalikan diri setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 32. Saya mampu mengurus dan mengatasi diri saya sendiri dalam situasi apapun setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 33. Saya bangga dengan kemampuan- kemampuan yang saya miliki setelah menonton konten YouTube Satu Persen –
--	--	---	--	--

				Indonesian Life School
		Memiliki penyesuaian diri responden yang baik berkat konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		34. Saya merasa mudah menyesuaikan diri dengan keadaan setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 35. Saya merasa mampu menahan amarah saya di depan umum setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 36. Saya merasa mudah menyesuaikan diri dengan orang lain setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
	Sikap (Y3)	Harapan responden mengenai masa	Likert	37. Saya merasa sering memikirkan cita-cita saya di masa

		depannya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		depan setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 38. Saya merasa ingin memiliki cita-cita untuk masa depan saya yang lebih baik setelah konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 39. Saya merasa memiliki tujuan saya di masa depan setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School 40. Saya yakin saya dapat mewujudkan cita-cita saya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
--	--	--	--	--

		Kepuasan responden terhadap dirinya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School		41. Saya merasa puas dengan keadaan diri saya apa adanya setelah menonton konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School
--	--	--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penyebaran instrument kepada sampel yang ada, terlebih dahulu peneliti menguji secara statistik guna memastikan bahwa alat ukur yang dipakai sudah valid dan layak untuk dipakai dalam studi. Tahapan ini, peneliti menerapkan macam-macam metode untuk melakukan uji reliabilitas serta validitas instrumen. Proses ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25. Pengujian tersebut sangat krusial untuk menjamin bahwa data yang nantinya dikumpulkan dari para responden benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari analisis data akan lebih dapat diandalkan dalam menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Langkah verifikasi ini merupakan bagian penting dalam memastikan kualitas dan integritas hasil penelitian secara keseluruhan.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan pada nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pendekatan ini penting karena koefisien korelasi pearson dapat bervariasi untuk setiap instrumen yang digunakan. Apabila nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} berada di bawah r_{tabel} pada tingkat nilai signifikan tertentu, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas penelitian ini diperoleh dari 30 responden dengan signifikansi 5%. Instrumen yang diuji terdiri atas 41

pernyataan terkait variabel terikat (X) tayangan konten media sosial YouTube dan variabel bebas (Y) pembentukan konsep diri.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

X = Skor butir yang diperoleh dari seluruh item

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Kriteria dalam penilaian uji validitas adalah dengan *error tolerance* 5% sbb:

1. $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ dan $\text{sig} < 0,10$ maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid
2. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ dan $\text{sig} > 0,10$. Maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No	Korelasi Pearson	Rtabel (n=30)	Keterangan
Tayangan Konten YouTube (X)	1	0.510	0.361	Valid
	2	0.555	0.361	Valid
	3	0.614	0.361	Valid
	4	0.486	0.361	Valid
	5	0.433	0.361	Valid
	6	0.459	0.361	Valid
	7	0.522	0.361	Valid
	8	0.623	0.361	Valid
	9	0.469	0.361	Valid
	10	0.447	0.361	Valid

	11	0.415	0.361	Valid
	12	0.405	0.361	Valid
	13	0.326	0.361	Tidak Valid
	14	0.562	0.361	Valid
	15	0.396	0.361	Valid
	16	0.402	0.361	Valid
	17	0.447	0.361	Valid
Pembentukan Konsep Diri (Y)	18	0.702	0.361	Valid
	19	0.570	0.361	Valid
	20	0.627	0.361	Valid
	21	0.383	0.361	Valid
	22	0.740	0.361	Valid
	23	0.623	0.361	Valid
	24	0.413	0.361	Valid
	25	0.494	0.361	Valid
	26	0.449	0.361	Valid
	27	0.493	0.361	Valid
	28	0.151	0.361	Tidak Valid
	29	0.431	0.361	Valid
	30	0.412	0.361	Valid
	31	0.405	0.361	Valid
	32	0.413	0.361	Valid
	33	0.475	0.361	Valid
	34	0.454	0.361	Valid
	35	0.403	0.361	Valid
	36	0.531	0.361	Valid
	37	0.510	0.361	Valid
	38	0.455	0.361	Valid
	39	0.485	0.361	Valid
	40	0.394	0.361	Valid
	41	0.527	0.361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Adhe Nurhaliza, 2025

**PENGARUH TAYANGAN KONTEN YOUTUBE TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA
(STUDI KORELASI PADA SUBSCRIBERS YOUTUBE “SATU PERSEN - INDONESIAN LIFE SCHOOL”)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Reliabilitas

Dilaksanakannya uji reliabilitas guna menilai apakah terdapat tingkat konsistensi cukup tinggi pada kuesioner yang dipakai pada pengumpulan data. Untuk menilai seberapa andal suatu instrumen, diperlukan nilai r sebagai acuan. Pada studi ini, uji ini akan dilaksanakan dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Tabel 3.4 Kriteria Kategori

Interval	Kriteria
<0.002	Sangat Rendah
0.002 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Cukup
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi

Di bawah ini adalah hasil dari dilakukannya uji reliabilitas oleh peneliti dalam studi ini, bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan kuesioner yang dipakai ketika mengumpulkan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Critical r	Hasil
Tayangan Konten YouTube Satu Persen (X)	0.818	0.600-0.799	Reliabilitas Sangat Tinggi
Pembentukan Konsep Diri (Y)	0.862	0.600-0.799	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.9 Prosedur Penelitian

Proses penelitian ilmiah mengharuskan peneliti untuk mengikuti serangkaian langkah sistematis yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini:

1. Merumuskan Permasalahan: Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah merumuskan permasalahan. Dalam tahap ini, peneliti mencari dan

- mengidentifikasi fenomena sosial yang relevan dengan bidang komunikasi, menggunakan berbagai sumber informasi.
2. Menyusun Studi Kepustakaan: Peneliti kemudian melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut mengenai fenomena yang akan diteliti. Data ini diambil dari berbagai referensi seperti jurnal penelitian sebelumnya, data statistik, dan berbagai sumber online. Konsultasi dengan dosen pembimbing juga dilakukan untuk mendapatkan masukan tambahan dan memperkuat landasan penelitian.
 3. Menyusun Hipotesis: Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti memulai proses perumusan hipotesis dan menyusun berbagai elemen penelitian seperti latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, konsep terkait, teori, serta metodologi yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini.
 4. Menentukan Desain Penelitian: Setelah perencanaan penelitian selesai, peneliti menentukan desain penelitian yang tepat. Selanjutnya, peneliti menyusun butir pernyataan untuk instrumen serta mendistribusikannya kepada responden awal dengan jumlah tiga puluh. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan terkait variabel penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.
 5. Pengumpulan Data : Setelah instrumen dianggap valid dan reliabel, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian utama. Kuesioner disebarkan kepada seratus responden yang merupakan remaja subscribers *channel* YouTube Satu Persen – Indonesian Life School untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif.
 6. Pengolahan Data Penelitian: Data yang terkumpul dari responden dianalisis menggunakan metode deskriptif, pengujian hipotesis. Selain itu, peneliti juga melakukan uji asumsi klasik guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.
 7. Menarik Kesimpulan: Setelah seluruh analisis data selesai dilakukan, peneliti kemudian mengevaluasi data yang ada dengan teori-teori terkait. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang disajikan

dalam laporan penelitian dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di awal studi.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya, memberikan hasil yang dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah cara yang dilaksanakan dan berbagai macam alat yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data merupakan definisi dari teknik pengumpulan data. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sampel target, atau sekelompok individu, untuk mengumpulkan data (Darmawan 2019, hlm, 159). Dalam studi ini, peneliti akan menerapkan kuesioner untuk melaksanakan pengumpulan data. Kuesioner harus dibuat dengan cara yang jelas dan mudah digunakan sehingga memudahkan pengumpulan informasi untuk memasukkan hasil data dan analisis.

Penelitian ini mengumpulkan para subscriber Satu Persen untuk diberikan kuesioner secara online dan secara pribadi dari peneliti dengan menggunakan *Google Form*, yang merupakan alat daring gratis yang disediakan Google untuk membuat formulir, survei, dan kuis serta mengubah dan berbagi formulir secara kolaboratif untuk menyebarkan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menilai pengaruh konten YouTube Satu Persen – Indonesian Life School terhadap pembentukan konsep diri. Kuesioner diberikan kepada subscriber *channel* YouTube Satu Persen – Indonesian Life School. Kuesioner studi ini memiliki sejumlah besar item pernyataan dengan rentang skor 1 hingga 4. Peneliti menggunakan skala Likert dengan skala empat (model empat pilihan) untuk menentukan rentang skor. Setiap pertanyaan memiliki empat kemungkinan jawaban yang bisa ditentukan oleh responden, di antaranya:

SKALA	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.11 Teknik Pengolahan Data

Para responden harus menanggapi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dengan serius karena pengumpulan data untuk studi ini menrapkan teknik kuesioner. Peneliti memanfaatkan dua pengolahan untuk mengatasi masalah ini, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

3.12 Teknik Penganalisaan Data

Setelah data lapangan berhasil dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan, peneliti kemudian memproses dan menganalisis data tersebut secara mendalam. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat, yang nantinya akan dipakai sebagai acuan dalam melakukan susunan pada kesimpulan. Dengan melakukan analisis pada data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan, menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan solusi yang sesuai dengan tujuan awal penelitian.

3.12.1 Analisis Data Deskriptif

Selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data lapangan, metode ini diterapkan peneliti guna menggambarkan data serta hasil yang diperoleh. Menurut (Darmawan, 2019), Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan data yang sudah didapatkan dari hasil studi. Tujuan utamanya bukan untuk menilai atau mengukur pengaruh antar variabel, melainkan lebih kepada penyajian dan penjabaran hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

3.13 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahapan pengujian yang dilaksanakan pada analisis regresi guna menjamin bahwa penggunaan model regresi sudah sesuai dengan berbagai asumsi dasar, sehingga temuan estimasi yang didapatkan bersifat valid, tidak bias, serta konsisten. Penting dilakukan pengujian ini

guna memastikan model regresi yang diterapkan merupakan yang terbaik dalam konteks ketepatan estimasi.

3.13.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021, hlm. 196) mengatakan bahwa uji normalitas ialah sebuah pengujian pada statistik dengan maksud guna memahami apakah data dari variabel independen (bebas) maupun dependen (tergantung) dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Normalitas data merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik, terutama dalam analisis regresi, karena banyak teknik statistik mengandalkan asumsi bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah data sampel dan populasi berhasil terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, distribusi kumulatif dari data sampel dibandingkan dengan distribusi kumulatif yang diharapkan jika data terdistribusi normal. Kriteria pengujian pada uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,10 adalah sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi $> 0,10$: Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,10, maka simpulannya adalah data berdistribusi normal. Ini berarti tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.
2. Nilai Signifikansi $< 0,10$: Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,10, maka simpulannya adalah data tidak berdistribusi normal. Ini berarti hipotesis nol ditolak, dan diasumsikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

3.14 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk memeriksa kebenaran suatu pernyataan ilmiah dengan bantuan analisis statistik, untuk menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak (Anuraga &

Adhe Nurhaliza, 2025

PENGARUH TAYANGAN KONTEN YOUTUBE TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (STUDI KORELASI PADA SUBSCRIBERS YOUTUBE "SATU PERSEN - INDONESIAN LIFE SCHOOL")

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indrasetianingsih, 2021, hlm 328). Tujuannya adalah untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, baik secara individu maupun bersama-sama.

Signifikansi statistic dicapat jika uji statistik masuk ke dalam daerah krisis, yang berarti H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai uji statistic tidak masuk ke dalam daerah kritis, maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesis mencakup beberapa uji berikut.

3.14.1 Uji Korelasi

Pengujian korelasi dalam penelitian memiliki peran penting karena dapat menunjukkan sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara dua variabel. Pengujian korelasi ini membantu peneliti memahami apakah dua variabel bergerak bersama-sama dalam pola tertentu, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Proses pengujian korelasi dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi, yang biasanya diperoleh dari tabel hasil analisis statistik.

Untuk mendapatkan data statistik yang akurat dan efisien, peneliti sering menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 25. Dalam pengambilan keputusan terkait uji korelasi, perbandingan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat kepercayaan 95% menjadi langkah krusial. Tingkat kepercayaan 95% ini secara desimal dinyatakan sebagai 0,10. Aturan dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Significance (Sig.) lebih besar dari 0,10: Ini berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel yang diuji. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut cenderung tidak memiliki hubungan yang kuat atau pola keterkaitan yang konsisten.
2. Jika nilai Significance (Sig.) kurang dari 0, 10: Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Artinya, ada hubungan yang nyata dan dapat diandalkan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, informasi lebih lanjut tentang kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation yang tercantum dalam tabel. Nilai ini berkisar antara -1 hingga 1, di mana:

1. Nilai 1 menunjukkan korelasi positif yang sempurna,
2. Nilai -1 menunjukkan korelasi negatif yang sempurna,
3. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi.

3.14.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan serta kekuatan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi satu sama lain secara fungsional atau kausal.

Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis dan mengevaluasi interaksi antara variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut (Zahriyah et al., 2021, hlm. 62).

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Konsep Diri

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi pada variabel frekuensi

β_2 : Koefisien regresi pada variabel durasi

β_3 : Koefisien regresi pada variabel atensi

X1: Frekuensi

X2: Durasi

X3: Atensi

3.14.3 Uji Parsial (Uji – T)

Uji t-Statistik adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) secara parsial dalam suatu penelitian. Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan setiap variabel independen secara individual. Dalam uji t-Statistik, koefisien regresi parsial individual dihitung untuk setiap variabel independen. Proses ini melibatkan pengendalian atau kontrol terhadap variabel independen

lainnya dalam model. Dengan kata lain, ketika menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, pengaruh variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui Pengaruh individual: Seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen ketika variabel independen lainnya dikendalikan. Kontribusi masing-masing variabel independen: Menilai seberapa signifikan kontribusi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016).

$$T_{tabel} = a^2 ; n - k - 1 \text{ atau } df_{residual}$$

Keterangan:

$\alpha = 10\%$ atau 0, 10

n = Total responden

K = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t – statistic dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel pada taraf signifikansi 10%, yaitu:

1. Jika nilai t -hitung kurang dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Jika nilai t -hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

3.14.4 Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan atau Uji F merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel guna melihat apakah semua variabel secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Junaidi, 2018, hal. 13).

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$df 1 = k-1$$

$$df 2 = n-k$$

Keterangan:

k : Jumlah seluruh variabel (independen+dependen)

n : Jumlah sampel pada penelitian

3.14.5 Uji Koefisien Determinasi (R) dan Adjusted (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel independen (X), yaitu pengaruh tayangan konten YouTube Satu Persen terhadap variabel dependen (Y), yaitu pembentukan konsep diri remaja dalam model regresi. Koefisien determinasi ini sangat penting dalam memahami seberapa besar variabel X mampu menjelaskan perubahan pada variabel Y. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R-Square), yang memberikan gambaran mengenai persentase variabilitas variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula pengaruh $t_{tabel} = \alpha_{2 ; n - k - 1}$ variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Yuliara, 2016).